MANAJEMEN PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN

BELLA OKTA FITRIA; YULIANTO SANTOSO
Bella19fitria@gmail.com, yuliantosantoso@fip.unp.ac.id

Abstract

Education management at the level of strategy, managerial and staff and operational quality of education. A good quality of education is determined by the good leadership of education, good education will determine the realization of the standards of educators and education personnel. Effective education leadership is predicted to be able to support efforts to realize the standards of educators and education personnel.

Keywords: educator management and education staff, education quality

PENDAHULUAN

Mutu pendidikan nasional terukur lewat ketercapaian segenap standar pendidikan nasional, meliputi standar isi, proses, kompetensi kelulusan, pendidik dan tenaga kependidikan (PP RI No. 19 Tahun 2005 telah disempurnakan dengan PP RI No 32 Tahun 2013). Perhatian yang serius dan sungguh-sungguh oleh para pihak terhadap upaya pemenuhan dan perwujudan segenap standar tersebut akan menentukan kualitas/ mutu pendidikan. Persoalan mutu pendidikan merupakan isu yang selalu hangat dan menarik untuk diperbincangkan dan dikaji. Persoalan mutu pendidikan selaras dengan tuntutan perkembangan dan perubahan. Suatu perubahan menuntut peran agen pembaharuan dalam memunculkan ide-ide pembaharuan serta mengelola perubahan.

menurut Mohd. Ansyar, Ph. D (2012), ada tiga faktor penentu kualitas atau mutu pendidikan, yaitu (a) orang (pendidik), (b) program (kurikulum) (c) intuisi (pemimpin). Sedangkan menurut Muhammad Soleh (2015) standar pendidikan yang dimiliki para guru cukup

tinggi, dengan spesialisasi tertentu. Kekurangan tenaga pendidik bidang studi tertentu, mengakibatkan sebagian guru mengajar tidak sesuai keahliannya. Untuk meningkatkan kualitas guru disarankan untuk aktif mengikuti seminar, workshop, dan pelatihan.

Realitas dilapangan faktor yang sering disorot dan diperhatikan oleh pemerintah dan pemangku kebijakan adalah melakukan perubahan dari segi programnya

(kurikulum) tanpa dibarengi dengan upaya yang selaras dan seimbang dengan upaya membenahi orangnya (tenaga pendidik dan tenaga kependidikan), demikian juga halnya dengan manajemen dan pengelolaan pendidikan (oleh pemimpin terhadap intuisinya). Program kurikulum yang ditetapkan tidak mampu diimplementasikan secara maksimal sesuai dengan yang diharapkan, karena tidak diiringi oleh kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan yang memadai, serta tidak pula ditunjang oleh manajemen yang baik, seperti tidak adanya monitoring atau kontrol yang intensif dan

berkesinambungan terhadap upata implementasi program kurikulum.

Menurut PP RI No. 17 Tahun 2010 pendidik mempunyai tugas dan tanggung jawab sebagai pendidik profesional mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Pendidik akan berhadapan langsung dengan para peserta didik, namun ia tetap memerlukan dukungan dari para tenaga kependidikan lainnya, sehingga ia dapat melaksanakan tugasnya dengan baik. Karena itulah pendidik dan tenaga kependidikan memiliki peran dan posisi yang sama penting dalam konteks penyelenggaraan pendidikan. Pada dasarnya baik pendidik maupun tenaga kependidikan memiliki peran dan tugas yang sama yaitu melaksanakan berbagai aktivitas yang berujung pada terciptanya kemudahan dan keberhasilan siswa dalam belajar.

Menurut UU No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 39 ayat 2, pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi. Secara khusus tugas dan fungsi tenaga pendidik (guru dan dosen) didasarkan pada UU No 14 Tahun 2007, yaitu sebagai agen pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional, pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, serta pengabdian kepada masyarakat. (Asri Novia Siregar, dkk, 2007: 1-3)

STANDAR PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN

Fasli Jalal dan Dedi Supriyadi (2001) mengutip laporan Bank Dunia yang bertajuk *Education in Indonesia: From Crisis to Recovery* tanggal 23 september 1998 antara lain menyorot persoalan guru dan tenaga kependidikan, bahwa guru merupakan sentral dari upaya peningkatan mutu pendidikan, karena itu setiap upaya untuk membenahi pendidikan akan dan harus memelihara penataan terhadap guru.

Upaya pemenuhan harapan-harapan tersebut diatas secara politis sudah diatur dalam peraturan perundang-undangan yaitu PP No 19 tahun 2005. Ada beberapa istilah dan penjelasan penting yang dapat disarikan tentang standar pendidik dan tenaga kependidikan yang terdapat dalam PP No 19 Tahun 2005 sebagai berikut:

Pada pasal 1 dijelaskan bahawa: “standar pendidik dan tenaga kependidikan adalah kriteria pendidik prajabatan dan kelayakan fisik maupun mental, serta pendidikan dalam jabatan”. Artinya standar itu meliputi sejumlah kriteria yang harus dipenuhi sebelum dan setelah menjalani jabatan sebagai pendidik dan tenaga kependidikan. Kemudian pada pasal 2 dikemukakan bahwa penjaminan dan pengendalian mutu pendidikan sesuai dengan standar nasional pendidikan dilakukan evaluasi, akreditasi dan sertifikasi. (Hidayati, 2014: 42-53)

MUTU PENDIDIKAN

Secara konseptual Sallis (1993:22) menegaskan bahwa konsep mutu pendidikan suatu gagasan yang dinamis mengandung dua macam konsep yaitu konsep absolut dan konsep relatif. Dalam

keseharian konsep mutu lebih merupakan konsep absolut, yang mengandung makna kebaikan, keindahan dan kebenaran, bersifat ideal tanpa kompromi, dengan standar tertinggi sehingga dikagumi banyak orang dan sedikit yang mampu memilikinya.

Sa'ud (2006) dalam makalahnya tentang penjaminan mutu, mengemukakan bahwa perbaikan mutu pendidikan secara berkelanjutan perlu dilakukan dalam kerangka mutu, baik inisiatif sendiri dan melibatkan pihak eksternal. Pendekatan penjaminan mutu itu penting agar pendidikan dapat mengelola sumber daya secara optimal untuk menjamin mutu layanan akademik dan akuntabilitas pendidikan bagi stakeholders.

Untuk mencapai target mutu dan standar mutu pendidikan yang diharapkan dibutuhkan tim yang tangguh yang terdiri dari segenap unsur tenaga pendidikan dan non kependidikan. Mengapa tim yang tangguh penting? Sallis (1993) menjelaskan sebagai berikut:

1. Tim yang tangguh penting bagi sebuah organisasi sebagai langkah awal yang kuat untuk membangun *total quality management*
2. Tim berfungsi menjalankan tugas tertentu dalam rangka fungsionalisasi kerja tim
3. Berguna untuk mencapai proyek yang spesifik
4. Tim menjadi motor peningkatan mutu
5. Tim memiliki sejumlah fungsi penting (Hidayati, 2014: 42-53)

PEMBAHASAN

Manajemen tenaga pendidik dan kependidikan adalah aktivitas yang harus dilakukan mulai dari tenaga pendidik dan kependidikan masuk ke dalam organisasi pendidikan sampai

akhirnya berhenti. Tujuan manajemen tenaga pendidik dan tenaga kependidikan secara umum adalah:

1. Memungkinkan organisasi mendapatkan dan mempertahankan tenaga kerja yang cakap, dapat dipercaya dan memiliki motivasi tinggi
2. Meningkatkan dan memperbaiki kapasitas yang dimiliki oleh tenaga kependidikan
3. Mengembangkan sistem kerja dengan kinerja tinggi yang meliputi prosedur perekrutan dan seleksi yang ketat, sistem kompensasi yang disesuaikan dengan kinerja, pengembangan manajemen serta aktivitas pelatihan yang terkait dengan kebutuhan organisasi dan individu
4. Mengembangkan praktik manajemen dengan komitmen yang tinggi yang menyadari bahwa tenaga pendidik dan kependidikan merupakan stakeholder internal yang berharga serta membantu mengembangkan iklim kerjasama dan kepercayaan bersama
5. Menciptakan iklim kerja yang harmonis

Dalam perbaikan mutu pendidikan melalui standar pendidik dan tenaga kependidikan dilakukan lima hal:

Pertama, mengoptimalkan peran pendidikan nasional yang berfungsi mengembangkan kemampuan, membentuk watak serta peradaban bangsa, dan diwujudkan dalam suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya.

Untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan kemampuan, dan membentuk watak serta peradaban bangsa, maka peran pendidikan dan tenaga kependidikan menjadi penting. Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Sedangkan tenaga kependidikan bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan. Upaya mengoptimalkan kinerja pendidik dan tenaga kependidikan biasa disebut dengan manajemen pendidik dan tenaga kependidikan.

Kedua. Karakter bangsa yang dibentuk pendidikan dan tenaga kependidikan. Bahwa aturan mengenai pendidik dan tenaga kependidikan yang banyak dilakukan oleh pemerintah belakangan ini, semestinya tidak sekedar menjadikan pendidik dan tenaga kependidikan menjadi mesin birokrasi semata-mata. Armstrong (1977: 32) membagi tugas dan tanggung jawab pendidik menjadi lima, yaitu tanggung jawab bimbingan, pengembangan kurikulum, pengembangan profesi dan membina hubungan dengan masyarakat.

Ketiga, pembinaan pendidik dan tenaga kependidikan dilakukan sejak dari awal pendidik di LPTK. Perlu dilakukan perbaikan manajemen pendidik dan tenaga kependidikan, hal ini perlu ditekankan kepada calon-calon pendidik dan tenaga kependidikan. Bahwa

pendidikan bukan sekedar kegiatan birokrasi, melainkan usaha membangun karakter manusia, watak, budaya sekolah yang kondusif, dan usaha melahirkan karakter bangsa yang mempunyai

Keempat karena berbeda dari materi ajar yang bersifat mastery, sebagaimana halnya suatu kompetensi, karakter bangsa bersifat developmental (Balitbang, 2010). Materi pendidikan yang bersifat developmental menggendaki proses pendidikan yang cukup panjang dan bersifat saling menguat antara kegiatan belajar dengan kegiatan belajar lainnya, antara proses belajar di kelas dengan kegiatan kurikuler di sekolah dan diluar sekolah

Kelima kurikulum adalah jantungnya pendidikan dan memaknainya perlu cakrawala pencerahan yang luas bukan sempit. Kurikulum sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran memberikan makna bahwa didalam kurikulum terdapat penduan interaksi antara pendidik dan peserta didik.

Strategi yang dilakukan untuk mencapai mutu pendidikan yang berkualitas adalah:

1. Pemenuhan sarana prasarana sekolah
2. Penetapan standar penilaian
3. Pemberian arahan kepada guru maupun peserta didik dalam pengajaran
4. Meningkatkan profesionalisme guru
5. Pembinaan khusus untuk peserta didik

Penyusunan perencanaan program penunjang mutu pendidikan dilakukan oleh kepala sekolah bersama guru, karyawan, maupun orang tua peserta didik. Kepala sekolah bersama guru dan

staffnya berkumpul terlebih dahulu dalam sebuah forum untuk menganalisis program apa saja yang dibutuhkan oleh guru maupun peserta didik disekolah. Menurut (Soetopo, 2005:45) yang menjelaskan perencanaan penjaminan mutu mempunyai beberapa tahap yaitu:

1. Mensosialisasikan konsep program penjaminan mutu kepada seluruh warga sekolah
2. Melakukan analisis sasaran
3. Merumuskan sasaran didasarkan pada visi, misi dan tujuan sekolah
4. Melakukan analisis SWOT
5. Menyusun rencana peningkatan mutu
6. Merumuskan sasaran mutu baru (Asri Novita Siregar, dkk, 2007: 4-7)

SIMPULAN

Standar pendidik dan tenaga kependidikan (PTK) nasional ditentukan untuk menjaga kualitas pendidik atau output hasil pendidikan. Kualitas sumber daya (SDM) yang tinggi dan unggul serta dengan keterampilan yang up to date hanya dapat dihasilkan dari para pendidikan yang berkualitas. Pendidik yang baik akan sangat ditentukan bagaimana tenaga pendidikan yang baik juga. Persoalan mutu pendidik selaras dengan tuntutan perkembangan dan perubahan. Suatu perubahan menuntut peran agen pembaharuan dalam memunculkan ide-ide pembaharuan serta mengelola perubahan.

DAFTAR PUSTAKA

Arsi Novrita, dkk. (2017). *Manajemen pendidik dan tenaga kependidikan*

dalam meningkatkan mutu pendidikan, 1–12.

Hidayati. (2014). *Manajemen Pendidikan , Standar Pendidik Pendidik , | Jurnal Al-Ta ' l*, 21(1), 42–53.

Amstrong. 1977. *The Process Education*. New York: Vintage Boo.

Amstrong. 1977. *The Process Education*. New York: Vintage Boo. Ku rik uulu m. Disampaikan pada Lokakarya Penyemp uurn aan Kurikulum Fakultas Tarbiyah IAIN Imam Bonjol Padang, 10 November 2012 Bukittinggi.

SANTOSO, Yulianto. PELAKSANAAN FUNGSI ADMINISTRATOR KEPALA SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 10 KOTA PADANG. **Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan**, [S.l.], v. 16, n. 1, p. 39-47, apr. 2016. ISSN 2549-6743. Available at: <<http://pedagogi.ppj.unp.ac.id/index.php/pedagogi/article/view/203>>. Date accessed: 12 july 2019.